

**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2621-2870

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi
Malari Pada Kehamilan**

Muji Lestari, S. Sit, M. Kes¹ Yeni Wardhani, S.ST, M.PH² Winda Lestari Pauta³
Department of Midwifery, PoltekkesKemenkes Jayapura, Indonesia

Corresponding author: Winda Lestari Pauta
Email: windalestariPauta24@gmail.com

ABSTRACT

Malaria in pregnancy can be caused by various types of Plasmodium malaria and *Plasmodium falciparum* is a plasmodium that has a bad impact that can increase maternal morbidity and mortality and has a bad impact on babies in the womb. In pregnant women, malaria can cause complications of anemia, cerebral malaria, pulmonary edema, kidney failure and can cause death. In the fetus it causes abortion, premature delivery, low birth weight, and fetal death. This research method uses descriptive with cross sectional research design. The study sample was 53 pregnant women who underwent Antenatal Care examinations at the Koya Barat Health Center in 2021. The sampling method used the Accidental Sampling technique. The results showed that the majority of respondents aged 20-35 years were 48 people (90.6%). Most of respondents' education is SMA 28 (52.8%). Good knowledge of 16 respondents (30.2%) and poor knowledge of 37 respondents (69.8%). Positive attitude of respondents as many as 19 respondents (35.8%) and negative attitudes of 34 respondents (64.2%). The behavior of the respondents is sufficient as many as 36 respondents (67.9%) and the behavior of the respondents is less as many as 17 respondents (32.1%). Conclusion There is a significant relationship between knowledge of pregnant women and the behavior of preventing malaria complications in pregnancy with a p-value of 0.045. There is no significant relationship between attitude and prevention of malaria complications in pregnancy with a p value of 0.502 at the Koya Barat Health Center. Efforts to prevent malaria must continue to be carried out in risk groups, namely pregnant women, in order to reduce the number of malaria cases and reduce maternal and infant mortality.

Keywords: Malaria, pregnancy, knowledge, attitude, behavior

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang mengandung Plasmodium yang akan bertahan dan berkembang biak dalam sel darah manusia. Malaria menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja^[1].

Malaria merupakan masalah kesehatan yang penting di dunia. Menurut World Malaria Report 2018, pada tahun 2017 dilaporkan ada 219 juta kasus malaria di 90 negara. Hal ini mengakibatkan sekitar 435.000 kematian, 90% di antaranya terjadi di Afrika. Hampir setengah dari populasi dunia berisiko terserang malaria. Sebagian besar kasus malaria dan kematian terjadi di Afrika sub-Sahara. Namun, wilayah di Asia Tenggara, Mediterania Timur, Pasifik Barat, dan Amerika juga berisiko^[2].

Munculnya penyakit malaria disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukung vector

nyamuk Anopheles bisa tetap bertahan karena penyesuaian terhadap lingkungan yang ada sehingga faktor yang pertama adalah lingkungan, kemudian individu. Lingkungan manusia dan nyamuk berada. Nyamuk berkembang biak dengan baik bila lingkungannya sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan oleh nyamuk berkembang biak. Kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan nyamuk tidak sama tiap jenis/spesies nyamuk.

Malaria masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Diperkirakan sekitar 35% penduduknya tinggal di daerah berisiko malaria dan dilaporkan sebanyak 38 ribu orang meninggal setiap tahunnya karena malaria berat. Terdapat 293 kabupaten atau kota Indonesia, 168 kabupaten diantaranya berada di wilayah endemis malaria [1]

Malaria pada kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai jenis plasmodium malaria namun plasmodium falcifarum merupakan plasmodium berdampak buruk yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu serta berdampak buruk terhadap bayi dalam kandungan [3]. Pada ibu hamil malaria dapat menyebabkan anemia, malaria serebral, edema paru, gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kematian. Pada janin menyebabkan abortus, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian janin.

Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit Malaria yang masih menjadi target yang perlu diperhatikan khususnya diwilaya Indonesia memiliki sebagian besar wilayah endemis malaria diantaranya Papua, Papua Barat, dan NTT [2]. Tercata jumlah kasus

malaria di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 250.644 kasus. Kasus malaria pada ibu hamil Provinsi Papua yaitu sekitar 1.769 kasus. Kasus malaria pada ibu hamil di kota Jayapura tercatat sebanyak 183 kasus malaria pada ibu hamil pada 2018 [1].

Dari data yang tercatat di Puskesmas Koya Barat dalam waktu 2 tahun terakhir (2019-2020) tercatat 148 kasus malaria pada ibu hamil. Pada tahun 2019 tercatat 95 kasus malaria pada ibu hamil dan pada tahun 2020 sebanyak 53 kasus malaria pada ibu hamil. Malaria vivax 55 kasus (37,16%), malaria falciparum 89 kasus (60,13%) dan malaria mix vivax dan falciparum 4 kasus (2,70%). Dari data 148 kasus malaria pada ibu hamil terdapat 12 (8,10%) kasus ibu hamil dengan komplikasi Anemia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Adapun populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care pada bulan desember 2020 sampai bulan february 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Koya Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan malaria pada kehamilan Di Puskesmas Koya Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai mei 2021.

Data Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	9	17.0
SMP	13	24.5
SMA/SMK/MA	28	52.8
SARJANA (S1)	3	5.7
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kategori pendidikan terbanyak SMA sebanyak 28 (52,8%) responden, SMP 13 (24,5%) responden, SD 9 (16,9%) responden dan Tingkat Perguruan Tinggi 3 (5,7%) responden

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Umur	Frekuensi	Persen
< 20 Tahun	3	5.7
20-35 Tahun	48	90.6
> 35 Tahun	2	3.8
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori umur terbanyak 20-35 Tahun 48 (90.6%) responden, umur < 20 tahun 3 (5,7%) responden, dan umur >35 tahun 2 (3,8%) responden.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi Malaria Pada Kehamilan di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	16	30.2
Kurang	37	69.8
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.3 Menunjukkan terdapat 37 orang (69,8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang malaria, Sedangkan 16 orang (30,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang malaria.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi Malaria Pada Kehamilan di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Sikap	Frekuensi	Persen
Positif	19	35.8
Negatif	34	64.2
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.4 Menunjukan terdapat 34 orang (64,2%) yang memiliki sikap negatif tentang Malaria, terdapat 19 orang (35,8%) yang memiliki sikap positif tentang malaria.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Komplikasi malaria Pada Kehamilan di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Perilaku	Frequency	Percent
Cukup	36	67.9

Kurang	17	32.1
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.5 menunjukkan terdapat 17 orang (32,1%) yang memiliki Perilaku pencegahannya Kurang tentang malaria, terdapat 36 orang (67,9%) yang memiliki perilaku pencegahan Cukup.

Data Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat tahun 2021

Pengetahuan	Pencegahan				Total	P
	Cukup		Kurang			
	N	%	N	%		
Baik	14	10.9	2	5.1	16	16.0
Kurang	22	25.1	15	11.9	37	37.0
Total	36	36.0	17	17.0	53	53.0

Sumber : Data Primer, Mei 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 37 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 15 orang (11,7%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria kurang, dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 14 (10,9%) dengan perilaku pencegahan Komplikasi cukup. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,045 < 0,05$.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Ibu hamil Tentang Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021

Sikap	Pencegahan				Total	P
	Cukup		Kurang			
	N	%	N	%		
Positif	14	12.9	5	6.1	19	19.0
Negatif	22	23.1	12	10.9	34	34.0
Total	36	36.0	17	17.0	53	53.0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 34 orang responden dengan sikap negatif ada 12 orang (10,9%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria kurang. Sedangkan dari 19 orang responden dengan sikap positif ada 14 orang (12,9%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria cukup. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,502 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 15 orang (11,7%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria kurang, dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 14 (10,9%) dengan perilaku pencegahan Komplikasi cukup. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,045 < 0,05$. Berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian^[4] bahwa pada variabel pengetahuan lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan ibu yang kurang karena tidak mengetahui tempat sarang nyamuk yang sedang istirahat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian malaria di wilayah penelitian adalah kebiasaan tidak memakai kelambu pada saat tidur malam dengan nilai p sebesar 0,012. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh^[4] bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria pada kehamilan didesa Muara Siberut dan Desa Maillpet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di wilayah kerja UPTD kesehatan Kec.Nangapenda Kabupaten Ende Flores Nusa Tenggara Timur yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dengan menunjukkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 56,7% dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 43,3% dan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan kejadian malaria pada kehamilan dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian^[5] terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang dampak penyakit malaria pada kehamilan. Dari hasil penelitian yang didapat di Klinik Adriana Tarigan Belawan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan namun hasil penelitian didapatkan sebanyak 37 orang responden yang tingkat pengetahuannya kurang tetapi perilaku pencegahannya cukup. Hal ini disebabkan responden mengetahui jika menggunakan kelambu beritektisida akan terhindar dari gigitan nyamuk tetapi menggunakan kelambu dikarenakan banyak nyamuk didaerah tempat tinggalnya atau kondisi dari bangunan rumah yang terdapat celah-celah, Responden juga tidak tentang cara peneluran malaria dengan gigitan nyamuk tetapi perilaku sering membersihkan parit atau selokan didekat rumah dikarenakan menjadi kebiasaan ibu-ibu dan memangkas semak belukar dikarenakan agar terlihat bersih dan rapih, responden juga tidak mengetahui bahaya komplikasi malaria pada kehamilan seperti anemia, BBLR, keguguran, bahkan kematian pada ibu dan janin tetapi rajin memeriksakan kehamilannya di puskesmas agar mengetahui kondisi janinnya. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini bisa menyebabkan rendahnya pengetahuan responden. Menurut^[6] Pendidikan adalah salah satu sumber pengetahuan. Karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembentukan pola pikir dan hidup. Sedangkan ada 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap malaria tetapi memiliki perilaku pencegahan Kurang. Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan baik karena ibu hamil datang memeriksakan kehamilannya mendapat informasi atau penyuluhan tentang malaria tetapi ibu jarang membersihkan selokan atau parit, tidak memakai kelambu yang di berikan puskesmas karena ibu tidak nyaman menggunakan kelambu dan beberapa responden memiliki tempat tinggal yang berada dekat dengan kolam dan semak serta responden masih sering menggantung pakaian dalam kamar tidur.

Hubungan sikap ibu hamil dengan tentang Pencegahan Komplikasi Malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 orang responden dengan sikap negatif ada 12 orang (10,9%) dengan

pencegahan komplikasi malaria kurang. Sedangkan dari 19 orang responden dengan sikap positif ada 14 orang (12,9%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria cukup. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,502 > 0,05$. Berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan^[4] di desa Muara Siberut dan Desa Maillpet. bahwa menunjukkan bahwa sikap positif dengan perilaku baik sebanyak 22 orang (71%) dan sikap negatif dengan perilaku kurang baik sebanyak 3 orang (60%). Hasil uji Fisher menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan malaria pada kehamilan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD kesehatan Kec. Nangapenda Kabupaten Ende Flores Nusa Tenggara Timur yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan dengan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku dengan kejadian malaria dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, yaitu tidak didapatkan hubungan antara sikap dan perilaku ($p=0,557$). Hasil berbeda didapatkan oleh Amaranu,18 serta Nurdin19 yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan.

Menurut terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu hamil tentang dampak penyakit malaria pada kehamilan. Dari hasil penelitian yang didapat di Klinik Adriana Tarigan Belawan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan malaria pada ibu hamil tetapi peneliti mendapatkan sikap yang negatif bisa jadi karena responden tidak tahu tetapi berperilaku pencegahan baik karena apa yang selama ini dilakukan oleh responden tanpa mereka sadari hal tersebut merupakan bagian dari perilaku pencegahan malaria seperti membersihkan parit/selokan, semak-semak dan lain-lain. Bila dihubungkan dengan teori bahwa suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, maka mungkin saja ibu hamil menjawab pertanyaan dengan hal-hal yang baik saja namun sikap dari jawaban tersebut tidak diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Peneliti juga menemukan bahwa sikap ibu negatif (tidak setuju) dengan penggunaan kelambu berinteksida

dengan alasan pembagian kelambu berinteksida tidak merata tetapi di dalam kehidupan sehari-hari ibu menggunakan kelambu untuk menghindari gigitan nyamuk, ibu juga tidak setuju (negatif) terhadap malaria adalah penyakit infeksi yang bisa menular tetapi tanpa sadar ibu memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan malaria seperti menggunakan obat anti nyamuk dan menjadi kegiatan rutinitas sehari-hari ibu.

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sedangkan responden yang sikapnya positif tentang malaria tetapi perilaku pencegahannya kurang baik. Sikap yang positif bisa terjadi karena responden tahu tetapi perilaku pencegahannya kurang baik karena responden tidak melakukan semua tindakan pencegahan tetapi hanya melakukan sebagian dengan alasan responden mengetahui efek negatif dari tindakan pencegahan tertentu seperti menggunakan obat nyamuk bakar asap yang dihasilkan dapat merusak paru-paru, obat nyamuk semprot dapat mengganggu pernafasan dan lain-lain. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan bahwa komponen pokok sikap salah satunya terdiri dari kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Misalnya sikap ibu hamil untuk bertindak atau berperilaku terhadap perilaku pencegahan malaria selama kehamilan Newcomb, salah seseorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam hasil wawancara peneliti menemukan bahwa ibu menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan malaria tetapi di dalam perilaku kehidupan sehari-hari ibu menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik, seperti banyak ibu hamil yang setuju tentang upaya pencegahan malaria merupakan kebutuhan keluarga akan tetapi tidak menggunakan kelambu dengan alasan kepanasan, tidak menggunakan obat nyamuk dengan alasan takut kebakaran, obat nyamuk semprot berbahaya di tenggorakan. Ibu setuju bahwa malaria adalah penyakit menular dan bisa membahayakan ibu dan janin tetapi tetapi ibu tidak berperilaku pencegahan yang baik seperti tidak membersihkan selokan atau parit, banyak ibu hamil yang masih tinggal dengan orangtua atau keluar dan kebanyakan anggota keluarga menggantungkan pakaian di sembarang tempat

yang dapat menyebabkan tempat bersarangnya nyamuk ini menunjukkan kecenderungan walaupun ibu hamil memiliki sikap yang positif terhadap penyakit malaria, namun belum tentu mereka juga memiliki perilaku yang baik terhadap malaria. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sikap.

Hubungan perilaku ibu hamil terhadap Pencegahan Komplikasi Malaria Pada kehamilan sebagian besar berperilaku ibu hamil dalam pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan cukup (67,9%), tetapi ibu hamil kurang menyadari pentingnya tindakan pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan. Menurut penelitian salah satu faktor yang mendukung pencegahan penyakit malaria adalah perilaku ibu hamil. Semua pengetahuan dan sikap yang telah diketahui oleh ibu hamil akan sia-sia jika tidak diikuti dengan perilaku yang benar juga oleh ibu hamil dalam melakukan pencegahan penyakit malaria. Perilaku seseorang sangat mempengaruhi pola kehidupan sehari-harinya, dimana semua keputusan ada dalam perilaku yang akan diambil. Begitu juga dengan perilaku yang akan dilakukan untuk mencegah agar tidak terkena penyakit malaria

Menganalisis Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku Pencegahan Komplikasi Malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 15 orang (11,7%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria kurang, dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 14 (10,9%) dengan perilaku pencegahan Komplikasi cukup sedangkan sikap responden menunjukkan bahwa dari 34 orang responden

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan uji statistic tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat pada tahun 2021 maka disimpulkan bahwa :

1. Terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Komplikasi malaria pada Kehamilan di Puskesmas Koya Barat dengan nilai $p=0,045$.
2. Tidak Terdapat Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi

dengan sikap negatif ada 12 orang (10,9%) dengan pencegahan komplikasi malaria kurang dan sikap positif ada 14 orang (12,9%) dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria cukup. Terdapat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil tentang cara mencegah perkembangbiakan nyamuk dan cara mencegah nyamuk bertelur dalam air. Pengetahuan yang kurang tidak berdampak pada tindakannya. Menurut Green, peningkatan pengetahuan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan penting sebelum tindakan terjadi, namun tindakan akan benar-benar terjadi jika seseorang mendapat isyarat kuat yang memotivasinya untuk bertindak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan.

Perilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan lain-lain. Menurut peneliti, sikap merupakan kesiapan seseorang dalam bertindak sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Semakin positif sikap seseorang maka akan semakin positif pula pandangan seseorang terhadap perilaku pencegahan malaria selama masa kehamilan, apabila sikap seorang ibu hamil memiliki sikap dan tingkah laku positif tentang perilaku pencegahan malaria selama kehamilan maka mereka akan cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan malaria selama kehamilan. Maka hasil penelitian tersebut terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,045 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada Kehamilan dengan nilai probabilitas $p=0,502 > 0,05$ di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021.

malaria pada kehamilan di Puskesmas Koya Barat tahun 2021 dengan nilai $p=0,502$.

3. Hasil penelitian didapati perilaku responden terbanyak cukup baik 37 (67,9%) dan perilaku responden kurang ada 17 (32,1%).
4. Hasil Analisis terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan sedangkan sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi malaria pada kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Malaria Pada Kehamilan di Puskesmas Koya Barat Tahun 2021, Penulis menyadari Jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga kiranya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Info data Malaria*. Jakarta: pusat data dan informasi di Unduh Tanggal 21 Maret 2021.
- [2] World Health Organization. (2018). *World Malaria Report*. America Serikat: Global technical Strategy Malaria di Unduh Tanggal 26 Maret 2021.
- [3] Rahmawaty. (2016). Determinan Kejadian Malaria Pada Ibu hamil Papua Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanudin* , 10 (3), 166-137 Di Unduh tanggal 25 Maret 2021.
- [4] Christy, K. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Malaria dengan Perilaku pencegahan pada Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Fakultas Kedokteran Atma Jaya* , 1 (1), 6-26 di Unduh Tanggal 23 Feb 2021.
- [5] Hayati, E. d. (2018). Hubungan Pengatahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Dampak Penyakit Malaria Pada Kehamilan. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro* , 1 (1), Di unduh tanggal 27 maret 2021.
- [6] Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. p.26-33.
- [7] Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. (2018). *Data Malaria*. Kota Jayapura: Di Unduh Tanggal 23 Feb 2021.
- [8] Blandina Ayomi, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pencegahan Malaria. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan I AKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)* (1), 1-18 di Unduh Tanggal 23 Feb 2021.
- [9] Lailan, N. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *Jurnal Penelitian Kebidanan* , 2 (5), Di unduh tanggal 21 Maret 2021.
- [10] Lestari Sugitha, K. L. (2017). Peran Kedokteran Wisata Dalam Upaya Pencegahan Dan Penatalaksanaan Malaria Pada Kehamilan. *Jurnal Medika Udayana* , 3 (9), Di unduh tanggal 27 Maret 2021.
- [11] Rahmanh, Z. (2017). Malaria Pada Kehamilan Dann Konsukuensinya Pada Ibu Dan Janin. *Journal of Islamic Medicine* , 1 (1), 30-43 Di unduh tanggal 28 Maret 2021.
- [12] Rensat Bastian, T. d. (2017). Hubungan Faktor Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Kesehatan* , 19 (3).
- [13] Wardani, D. (2017). Hubungan antara faktor individu dan faktor lingkungan dengan kejadian malaria. *jurnal majority* , 87-88.